



Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil: Studi Literatur

Duwi Noviyanti 1¹

¹) Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia a

Submitted: 20-06-2025 | Review 24-06-2025 | Revision 28-06-2025 | Accepted 30-06-2025

Abstrak

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam Perkembangan perekonomian masyarakat di Indonesia terutama bagi masyarakat kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pasar tradisional terlibat dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil melalui pendekatan studi literatur dari berbagai sumber- sumber ilmiah dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah nasional yang membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kecil di ruang lingkup pasar tradisional, seperti manajemen usaha, hubungan sosial, dan kebijakan pemerintah. Hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan pedagang sangat dipengaruhi oleh pengelolaan jam kerja, efisiensi biaya, serta dukungan sosial dan kebijakan yang dari pemerintah. Temuan penelitian di berbagai daerah juga menunjukkan ternyata memiliki faktor yang berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada konteks loka. Karena hal tersebut, kebijakan dalam pemberdayaan pasar tradisional harus disesuaikan dengan kebutuhan wilayah pasar berada. Studi ini menegaskan tentang pentingnya pendekatan kontekstual dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pasar tradisional sehingga nantinya dapat menjadi ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: pasar tradisional, pedagang kecil, pendapatan, manajemen usaha, kebijakan lokal.

Abstract

Traditional markets play an important role in the economic development of society in Indonesia, especially for small communities. This research aims to examine how traditional markets contribute to increasing the income of small traders through a literature review approach from various scientific sources from previous researchers. The study was conducted by reviewing various national scientific articles that discuss the factors that can influence the income of small traders within the scope of traditional markets, such as business management, social relationships, and government policies. The results of the study indicate that traders' success is greatly influenced by management of working hours, cost efficiency, as well as social support and government policies. Findings from different regions also show that there are various influencing factors, depending on the local context. Therefore, policies for empowering traditional markets.

Keywords: *traditional markets, small traders, income, business management, local policies.*

¹E-mail: duwi.novi00t@gmail.com

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia dapat berkembang apabila pasar tradisional juga berkembang. Pasar tradisional merupakan tempat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, tempat pedagang dan pembeli berinteraksi langsung dan melakukan tawar-menawar. Meskipun kini banyak muncul pasar modern yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, pasar tradisional masih menjadi andalan bagi banyak orang karena harganya lebih terjangkau dan suasananya lebih akrab (Nikmah, 2023). Kehadiran pasar tradisional tetap menunjukkan perannya ditengah masyarakat modern, Penelitian Kanto (2023) menekankan jika pasar tradisional tetap ramai dikunjungi karena produk-produk yang dijual umumnya diperoleh langsung dari produser, dengan kualitas terbaik dan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat. Selain menjadi pusat penyaluran barang, pasar tradisional juga memiliki nilai sosial antar pedagang tercermin dalam keharmonisan. (Kanto, 2023).

Di pasar Tradisional Amurang, penelitian yang dilakukan oleh Umboh et al. (2023) memberikan bukti bahwa biaya operasional, jam kerja, dan lamanya usaha sangat memengaruhi pendapatan dan keuntungan pedagang daging babi di pasar tersebut hingga mencapai lebih dari 80 juta rupiah per bulan. Penemuan ini memperkuat bahwa pasar tradisional mampu memberikan kehidupan yang layak bagi pelaku usaha kecil dengan skala modal terbatas, jika dikelola dengan efektif. (Sintya J. K. Umboh, Boyke Rorimpandey, 2023).

Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sarajar et al. (2025) di pasar Kawongkoan menegaskan jika modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan memiliki pengaruh yang penting terhadap penghasilan pedagang. Dengan demikian, menunjukkan jika faktor pelaku usaha internal juga berperan besar dalam menentukan tingkat kesejahteraan belaka. (Sarajar1 et al., 2025)

Dengan mempertimbangkan bukti-bukti penelitian tersebut, penting untuk melakukan kajian literatur secara sistematis mengenai bagaimana pasar tradisional dapat meningkatkan penghasilan dagang kecil, terutama melalui pendekatan manajerial, sosial, dan kebijakan.

Tinjauan Literatur

Dalam usaha kecil, cara pedagang mengatur sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya sangat menentukan keberhasilan usahanya (J. B. Halik et al., 2023, 2025; Lambe & Halik, 2024). Kotler dan Armstrong (2012) menjelaskan bahwa pelaku usaha kecil perlu mengelola usahanya secara efisien agar bisa bertahan dan berkembang. Biaya operasional menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan keuntungan yang diperoleh. Kalau pedagang bisa menekan pengeluaran, maka pendapatan bersihnya bisa lebih besar (Umboh & Rorimpandey, 2023). Di sisi lain, hubungan sosial juga sangat penting di pasar tradisional. Sutrisno (2021) menyebut bahwa interaksi yang rutin antara pedagang dan pembeli membangun kepercayaan dan loyalitas, yang akhirnya berdampak pada stabilitas pendapatan.

Tidak kalah penting, peran pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas yang layak, pelatihan usaha, dan perlindungan hukum bagi pedagang juga menjadi elemen pendukung. Damayanti dan Rosdiana (2022) menyatakan bahwa kebijakan yang berpihak kepada pedagang kecil terbukti mampu meningkatkan daya saing pasar

tradisional terhadap pasar modern.

Penelitian Terdahulu

Beragam studi sebelumnya telah menyoroti peran pasar tradisional dalam kehidupan ekonomi masyarakat kecil (Roreng et al., 2024). Umboh dan Rorimpandey (2023) menunjukkan bahwa jam kerja dan pengelolaan usaha berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang. Di tempat lain, Sarajar et al. (2025) menyimpulkan bahwa modal awal dan lama usaha juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait integrasi antara faktor manajerial, sosial, dan kebijakan dalam satu kerangka analisis yang utuh. Hal ini menjadi celah yang penting untuk diisi oleh studi literatur ini.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data- data yang digunakan dari berbagai sumber artikel dan jurnal ilmiah, sumber-sumber tersebut sudah terverifikasi dan sesuai dengan topik pembahasan, relevan, dan berkualitas. Literatur dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan cara mengelompokkan temuan- temuan dari berbagai studi ke dalam tema utama seperti manajemen usaha, interaksi sosial, dan pengaruh kebijakan pemerintah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola umum sekaligus perbedaan dari berbagai konteks lokal (Sugiyono, 2020; Susilana, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama

Dari berbagai bacaan yang ditemukan, ternyata penghasilan pedagang di pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menjalankan usahanya sehari-hari (J. B. Halik et al., 2024; J. B. Halik & Halik, 2024). Misalnya, pedagang yang rajin buka sejak pagi dan tahu cara mengatur modal, biasanya dapat untung lebih besar. Pedagang yang disiplin dalam bekerja, tahu cara menghemat biaya, dan aktif mencari pelanggan biasanya mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, relasi sosial seperti punya pelanggan tetap atau kerja sama dengan pedagang lain juga sangat membantu. Fasilitas yang disediakan pemerintah seperti tempat berdagang yang layak, pelatihan kewirausahaan, dan kemudahan perizinan juga terbukti memengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Perbandingan Hasil Penelitian

Menariknya, saat dibandingkan antara satu pasar dengan pasar lainnya, faktor-faktor penentu pendapatan bisa berbeda. Misalnya, di Pasar Amurang, faktor manajerial sangat dominan, sedangkan di Pasar Cibinong, relasi sosial lebih berpengaruh (Umboh & Rorimpandey, 2023; Mulyani & Syahputra, 2020). Sementara di Pasar Kawongkoan, Sarajar dkk. (2025) menekankan pentingnya modal awal dan pengalaman. Jadi bisa disimpulkan bahwa tidak semua pasar punya pola yang sama. Faktor dominan sangat tergantung pada kondisi lokal dan budaya masyarakatnya.

Karena itu, program pemerintah juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Tidak bisa satu solusi untuk semua pasar. Di daerah yang kuat relasi sosialnya, pendekatan berbasis komunitas bisa lebih efektif. Tapi di daerah yang

kebutuhan fasilitasnya lebih mendesak, pemerintah sebaiknya fokus pada infrastruktur dan permodalan.

Kaitan dengan Teori

Temuan dalam berbagai kajian diatas selaras dengan pendapat Kotler dan Armstrong (2012) yang menekankan tentang efisiensi dalam mengelola usaha kecil yang memiliki pengaruh besar bagi pedagang pasar tradisional. Penelitian Sustrisno (2021) juga menegaskan pentingnya jaringan sosial atau modal sosial, yang nyatanya memiliki nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan pasar tradisional. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu, contohnya fasilitas pasar yang masih kurang dan pedagang tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat juga menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi bagi pedagang kecil di pasar tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan ternyata pasar tradisional memang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Akan tetapi keberhasilan usaha sangat bergantung pada berbagai faktor, yaitu manajemen usaha yang baik, menciptakan hubungan sosial yang kuat, serta yang paling terpenting adalah dukungan dari pemerintah setempat. Penelitian ini menunjukkan ternyata pendekatan yang digunakan untuk pemberdayaan pasar tradisional harus disesuaikan dengan kondisi keadaan di pasar. Tidak hanya membangun gedung untuk fasilitas pasar, tetapi perlu juga pelatihan khusus bagi para pedagang, mereka harus didampingi, dan harus adanya perlindungan hukum bagi para pedagang. Untuk kedepannya, akan lebih baik jika peneliti berikutnya melakukan penelitian langsung agar mengetahui kondisi pasar tradisional secara langsung dan dapat mengetahui apa saja kebutuhan pedagang-pedagang kecil.

Daftar Pustaka

- Damayanti, T., & Rosdiana, A. (2022). Peran pemerintah daerah dalam revitalisasi pasar tradisional. *Jurnal Kebijakan Publik Daerah*, 3(2), 23–34.
- Gunawan, H. (2018). Pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui penguatan pasar tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 45– 53.
- Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2024). Open Innovation And Digital Marketing : A Catalyst For Culinary SMEs In Makassar. *Jurnal Manajemen*, 28(03), 588–612. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i3.2059>
- Halik, J. B., Nurlia, & Latiep, I. F. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen di Makassar Cofee House (MCH). *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.63416/mrb.v1i1.163>
- Halik, J. B., Patandean, E. H. B., Londong, J. P., Wattilete, L. C., & Mongan, C. J. (2025). *Inovasi UKM* (M. Y. Halik & W. Yuliani (eds.); 1st ed.). CV. Luminary Press Indonesia.

- Halik, J. B., Rantererung, C. L., Sutomo, D. A., Rasinan, D., Daud, M., & Todingbua, M. A. (2024). *Era Disruptif* (J. B. Halik (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKUDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA179&ots=GVM0GTeahE&sig=ixF8ruUsRR4KmAtdE_GYwrlvO4k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kanto, M. (2023). Kemandirian Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Kehadiran Pasar Modern di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(3), 406. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28747>
- Mulyani, D., & Syahputra, H. (2020). Ketahanan usaha pasar tradisional Cibinong di masa pandemi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 89–98.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of marketing* (14th ed.). Pearson Education.
- Lambe, K. H. P., & Halik, J. B. (2024). INOVASI PRODUK DAN PROSES SEBAGAI KUNCI KEUNGGULAN BERSAING UKM KULINER. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 6(1), 82–93. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/805>
- Nikmah, K. (2023). *PENDAPATAN PEDAGANG (Studi pada Pasar Kaibon , Kecamatan Geger , Kabupaten Madiun) SKRIPSI Oleh : Kholidatun Nikmah JURUSAN EKONOMI SYARIAH*.
- Roreng, P. P., Halik, J. B., Halik, M. Y., & Irdawati. (2024). Systematic Literature Review : Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 2(2), 56–67. <https://doi.org/10.63416/mrb.v2i2.306>
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Sarajar1, A. C., Engka2, D. S. M., & Wensy F. I. Rompas3. (2025). *Analisis pendapatan pedagang di pasar tradisional di kawangkoan kabupaten minahasa 1,2,3*. 25(2), 1–14.
- Sintya J. K. Umboh, Boyke Rorimpandey, dan N. K. N. (2023). *The Relationship of Operational Costs, Working Time and Length of Business to Income of Pork Traders in Traditional Markets*. 6(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2021). Pasar tradisional sebagai ruang sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 101–115.
- Susilana, R. (2015). *Penelitian kualitatif dalam pendidikan ekonomi*. UPI Press.
- Umboh, S. J. K., & Rorimpandey, B. (2023). Analisis pendapatan pedagang daging di Pasar Amurang. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 4(3), 56–6